

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul Laporan Perancangan Arsitektur (KPA) yang diajukan adalah “Redesain Pasar Terintegrasi di Juwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”. Penjelasan uraian dari setiap kata rangkaian kata yang terkait dengan judul tersebut adalah sebagai berikut.

- Redesain : Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan suatu bangunan sehingga terdapat perubahan bentuk fisik tanpa merubah fungsi bangunan itu baik melalui perubahan, perluasan ataupun pemindahan lokasi bangunan. (Tafana, 2019)
- Integrasi : Integrasi fungsi dalam bangunan yang memiliki hubungan sesuai kebutuhan fungsi yang diwadahi, berhubungan dengan potensi ekonomi yang diperoleh dari segi aksesibilitas, pencapaian, keterkaitan bangunan sekitar serta kualitas tata masa di setiap fungsinya. (Pratisto dkk., 2023)
- Pasar Juwangi : Pasar umum tradisional yang berada di Kecamatan Juwangi, Kab. Boyolali, pasar ini menyediakan komoditas barang seperti kebutuhan pokok sehari-hari.
- Terminal : Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021, Terminal adalah pangkalan kendaraan umum bermotor yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, serta menaikkan atau menurunkan orang dan barang. Terminal penumpang juga

berfungsi sebagai pusat pertukaran antarmoda di suatu wilayah. Dengan demikian selain sebagai titik awal dan akhir perjalanan bagi penumpang bus, terminal juga berperan sebagai tempat transit untuk melanjutkan perjalanan berikutnya.

Juwangi : Kecamatan Juwangi merupakan wilayah paling utara
Boyolali dari Kab. Boyolali. Kecamatan Juwangi terbagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan.

Arsitektur : Manusia yang merupakan makhluk sosial pola
Perilaku perilakunya tidak akan lepas dari lingkungannya. Arsitektur diciptakan dan dikembangkan untuk memenuhi kegiatan manusia yang berupa ruang fisik yang berfungsi sebagai sarana bagi aktivitas manusia untuk berpindah dari ruangan satu ke ruangan lainnya. (Cahyadi & Kurniawan, 2019)

Redesain Pasar Terintegrasi dengan Terminal di Juwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku adalah upaya untuk merencanakan dan merancang ulang desain Pasar Juwangi yang terintegrasi dengan terminal sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pasar dan terminal yang ada pada satu site, dengan melalui standar yang berlaku dan juga dengan menerapkan pendekatan arsitektur perilaku. Redesain Pasar Juwangi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kedua fungsi yang ada dalam satu site baik dari segi aksesibilitas, pencapaian dan tampilan sehingga dapat menciptakan kenyamanan penggunaannya serta dengan segala kemungkinan perubahan yang terjadi dapat menunjang perekonomian di desa Juwangi dan sekitarnya.

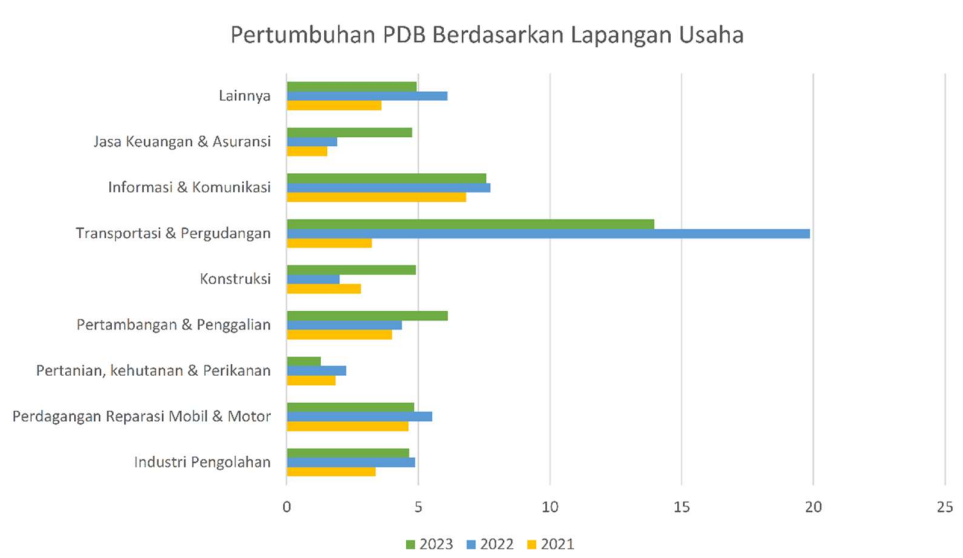
1.2 Latar Belakang

1.2.2 Peran pasar tradisional dalam perkembangan ekonomi di Indonesia

Dalam proses bergeraknya perekonomian masyarakat di Indonesia pasar memegang peran yang cukup penting dimana pasar menjadi pintu masuk produk-

produk rakyat. (Nurjanah, 2020). Kegiatan pasar yang berisi proses jual beli berkembang secara alamiah sejak zaman penjajahan dahulu. Pasar tradisional merupakan salah satu aset budaya dan penggerak ekonomi nasional yang selama ini telah terbukti tahan dari hantaman krisis ekonomi. Di pasar tradisional terjadinya interaksi sosial antara penjual dan pembeli yang dilakukan sebagai sarana tawar menawar menjadi sebuah konsep dasar salam upaya untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain sehingga tercipta rasa kepercayaan dan kejujuran yang terpelihara dalam hubungan ini.

Sesuai data dari yang tercatat pertumbuhan ekonomi indonesia semakin berjalannya waktu semakin berkembang, pada tahun 2023 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibanding pada tahun 2022 lalu yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Pertumbuhan Lapangan usaha pada tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Industri dan Pengolahan sebesar 18,67 persen, diikuti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,94 persen, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 12,53 persen. (Badan Pusat Statistik, 2024)



Gambar 1. Pertumbuhan PDB beberapa lapangan usaha

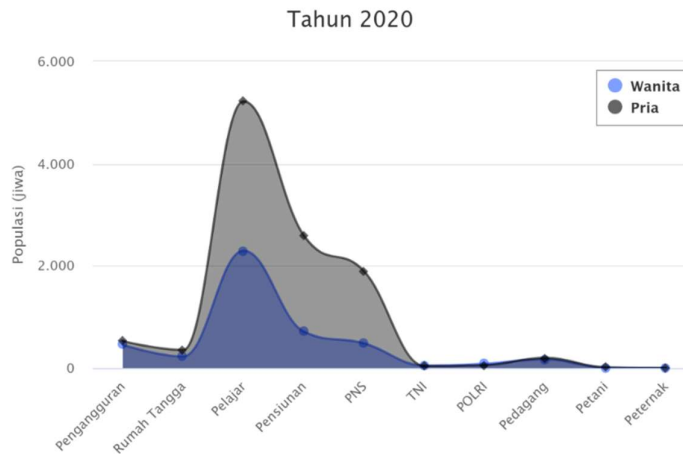
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Dalam perannya dalam sektor perdagangan, kegiatan transaksi yang dilakukan masyarakat dalam sarana konvensional seperti pasar tradisional memberikan dampak yang cukup besar, akan tetapi seiring berkembangnya zaman banyak bermunculan bisnis retail modern yang dapat memberikan akses yang cukup mudah untuk mendapatkan barang konsumsi yang dibutuhkan dan lengkapnya barang yang disediakan. Dari beberapa dampak positif berkembangnya bisnis ritel modern juga terdapat sebuah dampak negatif bagi pasar tradisional. Maka dari itu untuk mengembalikan daya saing pasar tradisional pemerintah mengupayakan revitalisasi dan redesain pasar tradisional yang ada.

Dalam upaya revitalisasi pasar tradisional, pemerintah dapat mengeksplorasi potensi yang ada dalam pasar sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah objek wisata budaya. Sesuai dengan Permendag RI No. 66 Tahun 2021, pembangunan maupun revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi dan juga dalam UU No.7 tahun 2014 tentang perdagangan, program tersebut dimaksudkan agar pasar menjadi sarana perdagangan yang nyaman, bersih, dan mampu memberikan akses dan pelayanan yang lebih baik terhadap kebutuhan masyarakat.

1.2.2 Potensi Pasar Juwangi di Kecamatan Juwangi

Pasar tradisional atau juga disebut Pasar rakyat menjadi tempat kegiatan transaksi konvensional yang hampir dapat ditemui baik dalam lingkup pusat atau kota maupun daerah seperti tingkat kelurahan. Juwangi merupakan sebuah Kecamatan di daerah Kabupaten Boyolali. Kecamatan Juwangi berada di ujung utara perbatasan Kabupaten Boyolali. Menurut tata letaknya Kecamatan Juwangi pada sisi utara dan timur berbatasan dengan Kecamatan Karangrayung disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kemusu dan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kedungjati lokasi Kecamatan Juwangi ini bersinggungan langsung dengan batas Kab. Grobogan dimana jalur jalan utama yang melewati kecamatan ini merupakan penghubung utama Kabupaten Boyolali dan Grobogan.



Gambar 2. Jumlah penduduk desa berdasarkan pekerjaan

(Sumber: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), 2024)

Berdasarkan data di atas, mayoritas penduduk di Kecamatan Juwangi merupakan pelajar dan masyarakat yang memiliki mata pencaharian paling banyak merupakan pensiunan kemudian disusul dengan PNS dan kemudian Pedagang. Dengan demikian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang cukup bergantung dengan adanya pasar, hal ini menjadikan pasar yang ada menjadi sebuah fasilitas penting yang dapat mewadahi keberlangsungan perekonomian masyarakat kecil di kecamatan ini. Pasar Juwangi adalah satu-satunya pasar tradisional yang menjual berbagai macam produk. seperti, daging, sayuran, buah-buahan, sembako, pakaian, perabot rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya. Pasar ini juga terintegrasi dengan sebuah terminal tipe C yang mewadahi angkutan dalam kota dan antar daerah, terminal ini berbagi lahan dengan Pasar Juwangi dimana lokasi parkir Bus dan parkir kendaraan di pasar menjadi satu lokasi. Terminal ini aktif mulai dari jam 3 pagi hingga jam 12 siang yang memiliki rute Juwangi–Semarang, Juwangi–Godong, dan Juwangi–Purwodadi, dari hasil wawancara dengan mandor terminal Juwangi, bus-bus dalam rute ini mulai beroperasi pada jam tersebut dengan mengangkut penumpang-penumpang yang rata-rata adalah pedagang. Pasar Juwangi ini memiliki waktu paling padat pada hari pasar Wage dan Legi. Begitu juga dengan terminal bus yang ada, dimana banyak pedagang dari beberapa daerah di luar kecamatan juwangi yang datang ke pasar Juwangi pada hari pasaran tersebut.

Pasar ini juga berdekatan dengan Pasar Pisang dan hewan yang merupakan pasar Pisang terbesar se-Jawa Tengah.

1.2.3 Kondisi Eksisting Pasar Juwangi

Setelah dilakukannya survey terhadap kondisi di lapangan terdapat beberapa kondisi fasilitas yang kurang nyaman. Terlebih lagi di saat musim hujan, terdapat beberapa los yang tidak dapat digunakan dikarenakan tidak tertutup oleh atap, alas lantai bangunan pasar ini juga kurang nyaman dalam segi sirkulasi dimana jarak antar los dan kios yang digunakan untuk jalur akses cukup sempit terlebih lagi terkadang terdapat pedagang yang tidak memiliki los atau kios sehingga pedagang tersebut berdagang di pinggir kios ataupun di tengah-tengah jalur akses, pengaturan ruang-ruang yang tidak teratur seperti pemisahan antara area pedagang sayur, pedagang ikan dan sebagainya dan yang utama pada bagian area parkir yang menjadi satu dengan area parkir bus di terminal menyebabkan bus yang datang harus parkir di tengah-tengah ruang kosong di antara parkiran motor sehingga terjadi bentrokan sirkulasi antara pejalan kaki, pengguna motor dan juga bus, sehingga tidak jarang terjadi kemacetan juga di saat bus akan bermanuver untuk parkir ataupun untuk berangkat. Pada area bus sendiri juga hanya terdapat sebuah sitting group yang berada di tengah terminal dan berfungsi sebagai ruang tunggu penumpang dan juga tempat berkumpul para juru parkir yang mengatur aktivitas parkir di area tersebut.

Maka dari itu perencanaan dan perancangan redesain ini mengambil pendekatan arsitektur perilaku yang dimana pendekatan ini mempertimbangkan berbagai pola perilaku penggunaannya dalam berbagai elemen bangunan seperti ruang, warna, dimensi dan sebagainya untuk dapat menciptakan bangunan yang dapat beradaptasi dengan perilaku penggunaannya dan dapat mewadahi berbagai aktivitas di dalamnya. Dengan adanya redesain pasar dan terminal ini, diharapkan nantinya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa sekitarnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

- Bagaimana meredesain Pasar Juwangi yang terintegrasi dengan terminal menggunakan pendekatan arsitektur perilaku

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Terciptanya desain pasar terintegrasi dengan terminal yang nyaman dan optimal bagi pengunjung dengan penekanan arsitektur perilaku
- Terciptanya kesinambungan fungsi antara bangunan pasar dan terminal

1.4.2 Sasaran

- Membuat hasil desain dan penataan ulang Pasar dan Terminal Juwangi yang berkesinambungan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan penunjang perekonomian desa

1.5 Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan Laporan Konsep Arsitektur (KPA) ini, memiliki lingkup pembahasan antara lain:

1. Pembahasan berfokus pada meredesain Pasar Juwangi yang terintegrasi dengan Terminal bus Juwangi agar zonasi kedua fungsi tersebut dapat berfungsi dengan optimal dan tidak memberikan gangguan antara fungsi yang satu dengan yang lain.
2. Pembahasan dibatasi pada permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan arsitektur dan perilaku
3. Pembahasan berpedoman pada literatur dalam perencanaan dan perancangan

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini adalah:

1. Observasi

Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui dokumentasi dan pengamatan di lokasi Pasar Juwangi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan potensi yang terdapat pada objek rancangan.

2. Studi Literatur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait pasar tradisional, terminal bus dan arsitektur perilaku yang diambil dari buku, jurnal, dan website yang relevan dan dapat digunakan sebagai dasar ilmu untuk membantu dalam pengolahan data.

3. Studi Banding

Metode yang digunakan untuk membandingkan objek satu dengan objek lainnya untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan objek tersebut, kemudian menyusun kesimpulan dari analisis perbandingan tersebut. Objek yang diambil untuk komparasi ini adalah Pasar Bratang Surabaya, Pasar Prambanan dan Pasar Modern BSD City Tangerang.

1.6.2 Tahap Analisis dan Penyusunan Konsep

Dalam tahap penyusunan konsep, dari permasalahan yang telah ditemukan di lapangan, permasalahan tersebut akan dianalisis lebih lanjut dengan landasan teori yang digunakan, dan kemudian akan disusun menjadi sebuah konsep perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan laporan kerja praktik ini disusun menjadi beberapa bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam meredesain Pasar dan Terminal Juwangi, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan penjelasan teori-teori, studi literatur dan sumber data lainnya terkait pasar tradisional, terminal bus dan arsitektur perilaku.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Berisi tinjauan lokasi perencanaan baik dari aspek fisik dan non fisik, evaluasi purna huni (EPH) dari pasar dan terminal yang akan di redesain dengan berdasarkan standar yang berlaku dan analisa perilaku pengguna.

BAB IV

ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan konsep secara makro, meso dan mikro serta meliputi analisis site, kebutuhan ruang yang mewadahi kegiatan pasar dan terminal dan juga pendekatan konsep arsitektur perilaku.